

**MAKNA KETERLIBATAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KOMUNITAS PENGGERAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MAPPI,
PROVINSI PAPUA SELATAN: STUDI FENOMENOLOGI**

**Hendra Michael Aquan¹, Bernardinus Agus Arswimba², Ignatius Yulius Kristio
Budiasmoro³, Cecilia Paulina Sianipar^{4*}**

^{1,3}*Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Paingan, Krodan, Maguwoharjo,
Kabupaten Sleman, DIY 55282 Indonesia*

²*Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sanata Dharma, Mrican, Depok, Kabupaten
Sleman, DIY 55281 Indonesia*

⁴*Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Ahmad Jazuli No. 2,
Kotabaru, DIY 55224 Indonesia*

**Email: csianipar@usd.ac.id*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna keterlibatan tokoh masyarakat dalam program komunitas penggerak sekolah dasar di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para narasumber. Dalam konteks keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di Kabupaten Mappi, ditemukan 5 tema utama. Kelima tema tersebut antara lain peningkatan pendidikan, harapan dan semangat, peran dan kontribusi individu, dampak sosial, dan pembangunan lokal. Peneliti mendapatkan bahwa kelima tema tersebut memiliki makna tersendiri yang mempengaruhi keterlibatan para tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Mappi. Berdasarkan data tema dan analisis tersebut, terlihat bahwa para tokoh menunjukkan komitmen yang kuat pada upaya memajukan pendidikan di Kabupaten Mappi melalui program tokoh masyarakat mengajar. Para tokoh juga memiliki pemahaman yang matang tentang tantangan dan potensi dalam pendidikan, serta memiliki visi yang jelas untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan tokoh mengajar di sekolah dasar memiliki potensi yang besar dalam mendukung program pendidikan dasar di Kabupaten Mappi.

Kata kunci: Komunitas penggerak, pendidikan dasar Kabupaten Mappi, studi fenomenologi

***THE MEANING OF COMMUNITY LEADERS' INVOLVEMENT IN THE
ELEMENTARY SCHOOL DRIVING COMMUNITY PROGRAM IN MAPPI
REGENCY, SOUTH PAPUA PROVINCE: A PHENOMENOLOGICAL STUDY***

**1st Hendra Michael Aquan¹, 2nd Bernardinus Agus Arswimba², 3rd Ignatius Yulius
Kristio Budiasmoro³, 4th Cecilia Paulina Sianipar^{4*}**

^{1,3}*Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Paingan, Krodan, Maguwoharjo,
Kabupaten Sleman, DIY 55282 Indonesia*

²*Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sanata Dharma, Mrican, Depok, Kabupaten
Sleman, DIY 55281 Indonesia*

⁴*Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Ahmad Jazuli No. 2,
Kotabaru, DIY 55224 Indonesia*

**Email: csianipar@usd.ac.id*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the meaning of community leaders' involvement in the elementary school driving community program in Mappi Regency, South Papua Province. This research is qualitative research with a phenomenological study approach. The researcher used primary data obtained directly through interviews with informants. In the context of community leaders' involvement in supporting the education process in Mappi

Regency, five main themes were found. The five themes are education improvement, hope and spirit, individual role and contribution, social impact, and local development. The researcher found that the five themes have their own meanings that influence the involvement of community leaders in the implementation of education in Mappi Regency. Based on the data of themes and analysis, it can be seen that the leaders show a strong commitment to advancing education in Mappi Regency through the community leaders teaching program. The leaders also have a mature understanding of the challenges and potentials in education, as well as a clear vision to create positive and sustainable changes. Overall, the activities of leaders teaching in elementary schools have a great potential in supporting the basic education program in Mappi Regency.

Keywords: *Driving community, basic education Mappi District, phenomenological studies*

Pendahuluan

Peringkat Indeks Pembangunan Manusia di Tanah Papua merupakan yang terendah di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan tingginya tingkat kemiskinan dibandingkan rata-rata nasional. Secara umum, dua provinsi di Tanah Papua yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat ditemukan adanya kesenjangan antara kelompok sosial-ekonomi, penduduk perkotaan dan pedesaan serta kelompok penduduk asli dan pendatang (UNICEF, n.d.).

Kesenjangan berbagai bidang di atas berdampak pada kualitas pendidikan di Tanah Papua pada umumnya, dan permasalahan ini menjadi masalah serius yang perlu diselesaikan. Kesenjangan pendidikan di Tanah Papua telah dikonfirmasi melalui temuan yang dilaporkan dalam studi-studi terdahulu (Harding, Bengoteku, & Yusuf, 2014; Universitas Sanata Dharma, 2019). Harding dkk (2014) menemukan adanya kesenjangan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi di Provinsi Papua dan Papua Barat. Secara khusus, kajian Berlian (2011) pada ketercapaian sasaran program wajib belajar pendidikan dasar secara nasional menemukan ada 8 kabupaten yang memiliki Angka Partisipasi Kasar (APK) kurang dari 80%, di mana enam di antaranya berada di Tanah Papua.

UNICEF (n.d.) menyatakan bahwa mayoritas penduduk Papua dan Papua Barat tinggal di desa-desa terpencil dan jarang sekolah. Kondisi ekonomi orang tua dan masyarakat pada umumnya berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini membuat keterlibatan orang tua dan masyarakat pada pendidikan anak-anak menjadi sangat rendah. Keluarga miskin di kampung-kampung tidak menganggap pendidikan penting atau bermanfaat. Selain itu sedikitnya lapangan kerja diduga menurunkan minat masyarakat pada pentingnya pendidikan. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung pada APK di sekolah-sekolah dasar pedalaman.

Tantangan Pendidikan di Kabupaten Mappi

Salah satu kabupaten dengan APK rendah adalah Kabupaten Mappi yang saat ini merupakan bagian dari provinsi pemekaran, yakni Provinsi Papua Selatan. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya APK di Kabupaten Mappi antara lain (1) kemiskinan warga, (2) kondisi geografis yang sulit, (3) rendahnya layanan pendidikan yang memadai, (4) kurangnya motivasi orang tua dan siswa dalam pendidikan, (5) rendahnya dukungan pemerintah daerah serta masyarakat dalam pendidikan; dan (6) adanya faktor sosial budaya yang menghambat pendidikan (Berlian, 2011).

Kesenjangan penyelenggaraan pendidikan dasar di Kabupaten Mappi juga dilaporkan tim peneliti Universitas Sanata Dharma (2019) sesuai dengan temuan Berlian (2011). Salah satu faktor penting yang didapat dari penelitian Universitas Sanata Dharma di 15 distrik di Kabupaten Mappi yaitu perlunya memberdayakan masyarakat dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah kampung. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Harding, dkk (2014) yang menyatakan perlunya pelibatan komunitas masyarakat adat guna perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pedalaman.

Pelibatan Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian tahun 2019, Universitas Sanata Dharma kemudian terlibat dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Aquan dkk, 2023). Sasaran utama program POP adalah peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dalam pelaksanaan POP di Kabupaten Mappi, Universitas Sanata Dharma mengerjakan empat aspek, salah satunya adalah pelibatan para tokoh masyarakat dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Melalui pelibatan tokoh masyarakat dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, peneliti berharap interferensi ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Salah satu dampak yang diharapkan adalah meningkatnya harapan tokoh masyarakat terhadap pendidikan di wilayah mereka. Harapan ini penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja tokoh masyarakat dalam mendukung perbaikan pendidikan di Kabupaten Mappi (Aquan dkk, 2023).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sudah memberi perhatian khusus pada pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Hal ini seperti yang tertuang dalam pasal 4 ayat 8 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini terlihat bahwa keterlibatan masyarakat sudah difasilitasi dan didukung secara legal oleh pemerintah.

Harapan: Efek Psikologis pada Individu

Apakah dengan harapan bisa membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Mappi? Harapan adalah faktor penting yang mendorong motivasi individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketika tokoh masyarakat Papua memiliki harapan yang kuat untuk meningkatkan pendidikan di wilayah mereka, hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret guna mewujudkan perubahan. Harapan yang kuat akan memberikan dorongan dan tekad bagi tokoh masyarakat Papua untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan di daerah mereka. Ini sesuai dengan teori harapan dari Snyder (2002) tentang peran harapan dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan. Teori ini menjelaskan bahwa harapan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja dan pencapaian individu.

Harapan memiliki efek psikologis yang kuat pada individu dan komunitas. Ketika tokoh masyarakat Mappi memiliki harapan yang positif terhadap pendidikan, hal ini dapat menciptakan atmosfer yang optimis dan mendorong semangat dalam komunitas tersebut. Harapan yang kuat juga dapat membantu mengatasi perasaan putus asa dan ketidakpercayaan diri yang mungkin muncul akibat tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan di Mappi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan (*self-efficacy*) dapat mempengaruhi motivasi dan pencapaian individu.

Selain itu, harapan dapat mempengaruhi persepsi diri individu dan komunitas. Ketika tokoh masyarakat Papua memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan, hal ini dapat membantu meningkatkan persepsi diri mereka sebagai agen perubahan yang mampu membuat perbedaan dalam mengatasi masalah pendidikan. Harapan yang kuat juga dapat memperkuat keyakinan akan kemampuan individu dan masyarakat Mappi untuk mencapai perubahan positif dalam sistem pendidikan mereka.

Tokoh masyarakat memiliki pengaruh sosial yang signifikan dalam komunitas mereka. Bandura (1997) menjelaskan bahwa pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Tokoh masyarakat Mappi yang memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di wilayah tersebut, ketika tokoh masyarakat Papua memiliki harapan yang kuat terhadap Pendidikan maka mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi orang lain dalam komunitas. Harapan tokoh masyarakat tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap positif terhadap pendidikan di kalangan masyarakat Mappi secara keseluruhan, sehingga

mendorong partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian yang relevan terkait fenomena di atas adalah Penelitian "*Community Expectations and School Improvement in Rural Education*" oleh Wang (2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji hubungan antara harapan masyarakat dan upaya peningkatan pendidikan di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong upaya peningkatan pendidikan di daerah pedesaan. Ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan cenderung lebih aktif terlibat dalam upaya perbaikan sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Masyarakat dengan harapan yang tinggi juga lebih cenderung mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan memberikan dukungan finansial kepada sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah lokal sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Harapan masyarakat yang terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan juga memainkan peran penting dalam upaya peningkatan.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya harapan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di daerah pedesaan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik di daerah pedesaan.

Penelitian "*The Role of Public Expectations in School Improvement Efforts*" yang dilakukan oleh Chesney-Lind dan Pasko (2018) mengungkapkan bahwa harapan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya perbaikan sekolah. Masyarakat yang memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan cenderung memperhatikan dan mengawasi kinerja sekolah secara lebih aktif. Mereka mengharapkan sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, lingkungan yang aman, dan persiapan yang memadai untuk masa depan anak-anak mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa harapan masyarakat dapat menjadi pendorong bagi sekolah untuk melakukan perubahan dan inovasi. Ketika masyarakat menunjukkan kepedulian dan mengharapkan perbaikan, sekolah cenderung merespons dengan melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Harapan masyarakat yang tinggi juga dapat memotivasi para pemangku kepentingan pendidikan, seperti guru dan kepala sekolah, untuk berkomitmen dan bekerja lebih keras dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana harapan masyarakat memainkan peran penting dalam upaya perbaikan sekolah. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dan mempertimbangkan harapan mereka dalam merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang efektif.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penting untuk melakukan penelitian tentang harapan tokoh masyarakat dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan di Kabupaten Mappi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tokoh masyarakat memaknai keterlibatan mereka dalam program komunitas penggerak sekolah dasar di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendeskripsikan makna keterlibatan tokoh masyarakat dalam program tokoh mengajar di Kabupaten Mappi. Metode ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami pengalaman hidup individu dari perspektif subjektif (Emiliussen, Engelsens, Christiansen, & Klausen, 2021).

Penelitian fenomenologi melibatkan wawancara mendalam dengan individu yang memiliki pengalaman yang relevan. Langkah-langkah umum dalam penelitian fenomenologi meliputi pemilihan partisipan, wawancara mendalam, analisis data, dan penulisan laporan penelitian (Onwuegbusi, 2019). Melalui metode fenomenologi diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman tokoh masyarakat Mappi dalam melaksanakan program tokoh mengajar (Dangal, & Joshi, 2020).

Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 23 orang partisipan yang berasal dari lima kelompok kepala sekolah, kepala dan pengurus kampung, tokoh agama, sekretaris distrik, dan tokoh lembaga adat. Para partisipan merupakan pelaku Program Tokoh Mengajar tahun 2023. Mereka berasal dari lima distrik dan 15 kampung yang jarak tempuhnya relatif dekat dengan Kota Keping, ibu kota Kabupaten Mappi.

Pengambilan dan Analisis Data

Pengambilan data dilaksanakan pada 15 – 18 Maret 2023 di Keping. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok terpumpun. Diskusi kelompok terpumpun digunakan dalam tahapan wawancara mendalam. Panduan pertanyaan yang digunakan peneliti merupakan pertanyaan reflektif. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali pemaknaan partisipan atas keterlibatan mereka dalam Program Tokoh Mengajar. Secara khusus peneliti menggali harapan para partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Tokoh Mengajar. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan. Data dengan informasi serupa dikelompokkan menjadi satu, kemudian peneliti menganalisis tema yang muncul dari kelompok data tersebut. Peneliti selanjutnya memaknai tema-tema yang didapatkan tadi.

Hasil dan Pembahasan

Sejak tahun 2021, Universitas Sanata Dharma terlibat dalam kegiatan Program Organisasi Penggerak (POP) yang digagas oleh Kemendikbud dengan judul proyek Pemberdayaan Sekolah Dasar Kabupaten Mappi dan Asmat Menuju Sekolah Penggerak Melalui Pendekatan Etnopedagogi. Proyek ini berjalan selama 3 tahun dari 2021 hingga 2023. Dalam rangka pelaksanaan POP, Yayasan Sanata Dharma terlibat dalam 3 kegiatan yaitu meningkatnya pemberdayaan guru dan siswa dalam pembelajaran calistung, meningkatnya tata kelola sekolah, dan berkembangnya komunitas penggerak sekolah (Aquan dkk, 2023).

Salah satu tim kerja tersebut adalah tim POP Komunitas Penggerak. Tim ini mendampingi dan mendorong keterlibatan para tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah dasar yang ada di Kabupaten Mappi. Keterlibatan para tokoh masyarakat dalam program Tokoh Mengajar tersebut tidak untuk menggantikan peran guru di kelas. Pelibatan para tokoh masyarakat ini guna mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas-kelas. Salah satu peran tokoh masyarakat adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang berdasarkan kearifan budaya lokal. Hal ini dapat difasilitasi melalui mata pelajaran seni dan budaya yang sudah ada di dalam kurikulum resmi sekolah.

Tahun 2023 merupakan akhir pelaksanaan kegiatan POP di Kabupaten Mappi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harapan para tokoh masyarakat yang terlibat dalam Program Tokoh Mengajar tersebut.

Hasil

Berikut ini adalah pengelompokan pendapat dan harapan para tokoh dari pertanyaan refleksi tentang harapan para tokoh yang terlibat dalam Program Tokoh Mengajar di Kabupaten Mappi. Jawaban partisipan kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema-tema yang muncul. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan interpretasi makna. Tema-tema yang didapatkan dari analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

Tema 1: Peningkatan Pendidikan

- Dapat meningkatkan pengetahuan anak didik kami.
- Semoga materi yang saya ikuti bermanfaat buat generasi bangsa.
- Dapat menerapkan di tempat tugas saya.
- Dapat mengembangkan sekolah penggerak dengan lebih baik.
- Dapat mengimplementasikan kepada anak didik semua ilmu yang diperoleh dan dapat bekerja sama dengan segenap *stakeholder* yang ada.
- Dapat sukses membimbing anak-anak ke masa depan yang baik.
- Dapat membuahkan generasi yang berkualitas dan berbudaya di Kabupaten Mappi.
- Dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum.
- Semoga mutu pendidikan meningkat dan Mappi setara dengan Pulau Jawa.
- Dapat memaksimalkan peran tokoh masyarakat adat dalam mengajar.

Tema 2: Harapan dan Semangat

- Agar semakin menjadi panutan bagi masyarakat Mappi.
- Semoga dapat pencerahan baru untuk mengelola masyarakat penggerak pendidikan di Mappi.
- Semoga anak-anak lebih maju ke depannya.
- Semangat untuk anak bangsa.
- Semoga Mappi selalu maju dan sukses.
- Semoga kegiatan ini menjadi lebih baik.
- Semoga menjadi bahan ajar dari luar.
- Semoga anak-anak lebih baik dan saya dapat tumbuh dan berkembang.
- Semoga menjadi manfaat bagi anak didik.
- Semoga tidak terputus di sini saja, semoga terus berkelanjutan.

Tema 3: Peran dan Kontribusi Individu

- Saya akan melanjutkan di tempat tugas.
- Dapat melaksanakan kegiatan ini dengan melibatkan tokoh masyarakat adat untuk mengajar.
- Dapat mendorong kami mengerjakan tugas di tempat tugas.

Tema 4: Dampak Sosial

- Dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum.
- Dapat membuahkan generasi yang berkualitas dan berbudaya di Kabupaten Mappi.

Tema 5: Pembangunan Lokal

- Dapat meningkatkan pengetahuan anak didik kami.
- Dapat mengembangkan sekolah penggerak dengan lebih baik.
- Dapat mengimplementasikan kepada anak didik semua ilmu yang diperoleh dan dapat bekerja sama dengan segenap *stakeholder* yang ada.
- Dapat sukses membimbing anak-anak ke masa depan yang baik.
- Dapat melaksanakan kegiatan ini dengan melibatkan tokoh masyarakat adat untuk mengajar.

Pemaknaan Pendapat dan Harapan Para Tokoh

Tema 1 "Peningkatan Pendidikan"

Tema ini menyoroti upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Mappi. Berikut adalah analisis dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tema tersebut:

"Dapat meningkatkan pengetahuan anak didik kami."

Pernyataan ini menunjukkan fokus pada peningkatan pengetahuan anak didik sebagai tujuan utama dalam upaya meningkatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan keinginan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa.

"Semoga materi yang saya ikuti bermanfaat buat generasi bangsa."

Pernyataan ini menekankan pentingnya materi yang diikuti memiliki manfaat yang signifikan bagi generasi muda dan bangsa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap konten yang relevan dan berkualitas tinggi yang dapat membantu membentuk generasi yang terampil dan berwawasan luas.

"Dapat menerapkan di tempat tugas saya."

Pernyataan ini mengindikasikan pentingnya menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks tempat tugas atau lingkungan pendidikan masing-masing individu. Hal ini menunjukkan upaya untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam rangka memberikan pendidikan yang lebih bermakna bagi siswa.

"Dapat mengembangkan sekolah penggerak dengan lebih baik."

Pernyataan ini mencerminkan keinginan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan. Melalui pengembangan yang lebih baik, sekolah diharapkan dapat menjadi pusat inovasi dan penyebaran praktik terbaik dalam meningkatkan pendidikan.

"Dapat mengimplementasikan kepada anak didik semua ilmu yang diperoleh dan dapat bekerja sama dengan segenap stakeholder yang ada."

Pernyataan ini menyoroti pentingnya implementasi pengetahuan kepada siswa dan kerja sama dengan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Hal ini menunjukkan keinginan untuk mencapai dampak nyata melalui kolaborasi yang kuat dalam menghadirkan pendidikan yang efektif.

"Dapat sukses membimbing anak-anak ke masa depan yang baik."

Pernyataan ini mengeksplorasi tujuan jangka panjang untuk membimbing siswa menuju masa depan yang sukses. Hal ini menunjukkan komitmen dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan dan *mentorship* yang dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

"Dapat membuahkan generasi yang berkualitas dan berbudaya di Kabupaten Mappi."

Pernyataan ini menekankan pentingnya menciptakan generasi yang tidak hanya berkualitas dalam hal pendidikan, tetapi juga memiliki nilai-nilai budaya yang kuat. Hal ini menunjukkan keinginan untuk mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab dan menghargai keanekaragaman budaya.

"Dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum."

Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya menghadirkan manfaat yang konkret bagi sekolah-sekolah dan memasukkan aspek-aspek penting dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan upaya untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan sistematis dalam penyampaian pendidikan.

"Semoga mutu pendidikan meningkat dan Mappi setara dengan Pulau Jawa."

Pernyataan ini mencerminkan aspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mappi dan mengejar kesetaraan dengan daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan keinginan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan mendorong pembangunan pendidikan yang merata.

"Dapat memaksimalkan peran tokoh masyarakat adat dalam mengajar."

Pernyataan ini menyoroti pentingnya memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tokoh masyarakat adat dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan upaya untuk menghargai kearifan lokal dan melibatkan *stakeholder* masyarakat adat dalam proses pembelajaran.

Tema 2 "Harapan dan Semangat"

Tema ini mencerminkan aspirasi, motivasi, dan keyakinan dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam konteks pendidikan di Mappi. Berikut adalah analisis dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tema ini:

"Agar semakin menjadi panutan bagi masyarakat Mappi."

Pernyataan ini menunjukkan keinginan untuk menjadi contoh teladan yang positif dalam masyarakat Mappi, khususnya dalam konteks pendidikan. Hal ini mencerminkan harapan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain agar lebih bersemangat dan berkomitmen terhadap pendidikan.

"Semoga dapat pencerahan baru untuk mengelola masyarakat penggerak pendidikan di Mappi."

Pernyataan ini menunjukkan harapan untuk mendapatkan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola komunitas yang aktif dalam mendorong pendidikan di Mappi. Hal ini mencerminkan semangat untuk terus belajar dan berkembang dalam peran sebagai penggerak pendidikan.

"Semoga anak-anak lebih maju kedepannya."

Pernyataan ini menggambarkan harapan agar anak-anak memiliki kemajuan yang signifikan dalam perkembangan mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan semangat untuk menciptakan peluang dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan anak-anak.

"Semangat untuk anak bangsa."

Pernyataan ini mengekspresikan semangat dan dukungan untuk generasi muda sebagai harapan bagi kemajuan dan kejayaan bangsa secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan yang kuat dalam membentuk masa depan yang cerah untuk negara.

"Semoga Mappi selalu maju dan sukses."

Pernyataan ini menunjukkan harapan akan kemajuan dan keberhasilan yang berkelanjutan bagi Mappi. Hal ini mencerminkan semangat untuk menghadapi tantangan, mengembangkan potensi, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam bidang pendidikan.

"Semoga kegiatan ini menjadi lebih baik."

Pernyataan ini menggambarkan harapan untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan yang dilakukan. Hal ini mencerminkan semangat untuk melakukan evaluasi, pembaharuan, dan inovasi yang dapat menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan.

"Semoga menjadi bahan ajar dari luar."

Pernyataan ini mengekspresikan harapan untuk menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi pihak lain di luar Mappi. Hal ini mencerminkan semangat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik yang dapat menginspirasi dan meningkatkan pendidikan di tempat lain.

"Semoga anak-anak lebih baik dan saya dapat tumbuh dan berkembang."

Pernyataan ini menunjukkan harapan untuk perkembangan pribadi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini mencerminkan semangat untuk terus belajar, mengasah keterampilan, dan meningkatkan diri sendiri agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik kepada anak-anak dan masyarakat.

"Semoga menjadi manfaat bagi anak didik."

Pernyataan ini menunjukkan harapan bahwa upaya dan kegiatan yang dilakukan akan memberikan manfaat yang konkret dan positif bagi siswa. Hal ini mencerminkan semangat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti dan relevan bagi perkembangan mereka.

"Semoga tidak terputus di sini saja, semoga terus berkelanjutan."

Pernyataan ini mengekspresikan harapan agar upaya dan komitmen dalam meningkatkan pendidikan di Mappi tidak berhenti di titik tertentu, tetapi terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini mencerminkan semangat dan ketekunan dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan dan signifikan.

Tema 3 "Peran dan Kontribusi Individu"

Tema ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif dan kontribusi individu dalam upaya meningkatkan pendidikan di Mappi. Berikut adalah analisis dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tema ini:

"Saya akan melanjutkan di tempat tugas."

Pernyataan ini menunjukkan komitmen individu untuk melanjutkan pekerjaan atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan di tempat tugasnya. Hal ini mencerminkan keinginan untuk terus berkontribusi secara konsisten dalam pengembangan pendidikan.

"Dapat melaksanakan kegiatan ini dengan melibatkan tokoh masyarakat adat untuk mengajar."

Pernyataan ini menyoroti pentingnya melibatkan tokoh masyarakat adat dalam proses mengajar dan pembelajaran. Hal ini mencerminkan pengakuan akan nilai-nilai lokal dan pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh masyarakat adat, serta upaya untuk menciptakan keterhubungan yang lebih baik antara pendidikan formal dan tradisi budaya setempat.

"Dapat mendorong kami mengerjakan tugas di tempat tugas."

Pernyataan ini menunjukkan peran individu dalam memotivasi dan mendorong orang lain, seperti rekan kerja atau siswa, untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka di tempat tugas. Hal ini mencerminkan sikap kepemimpinan dan peran inspirasional dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif.

Tema 4 "Dampak Sosial"

Tema ini menekankan pentingnya kontribusi dan manfaat yang dapat dihasilkan dalam konteks sosial melalui upaya pendidikan di Mappi. Berikut adalah analisis dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tema ini:

"Dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum."

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya memberikan manfaat yang konkret dan relevan bagi sekolah-sekolah di Mappi. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat, serta keinginan untuk memasukkan konten pendidikan yang relevan ke dalam kurikulum.

"Dapat membuahkan generasi yang berkualitas dan berbudaya di Kabupaten Mappi."

Pernyataan ini menyoroti tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan memiliki keberagaman budaya di Kabupaten Mappi. Hal ini mencerminkan pentingnya memberikan pendidikan yang komprehensif, termasuk aspek pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman akan warisan budaya.

Tema 5 "Pembangunan Lokal"

Tema ini menyoroti peran pendidikan dalam mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan dan inklusif di Mappi. Berikut adalah analisis dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tema ini:

"Dapat meningkatkan pengetahuan anak didik kami."

Pernyataan ini menunjukkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak didik melalui pendidikan. Hal ini mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas, sehingga anak didik memiliki landasan pengetahuan yang kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan lokal.

"Dapat mengembangkan sekolah penggerak dengan lebih baik."

Pernyataan ini menyoroti komitmen untuk terus mengembangkan sekolah penggerak sebagai pusat pendidikan yang inovatif dan berdampak positif bagi masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan semangat untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi anak didik.

"Dapat mengimplementasikan kepada anak didik semua ilmu yang diperoleh dan dapat bekerja sama dengan segenap stakeholder yang ada."

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya menerapkan pengetahuan yang diperoleh oleh anak didik dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan dengan kehidupan nyata dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan dalam pembangunan lokal.

"Dapat sukses membimbing anak-anak ke masa depan yang baik."

Pernyataan ini mengekspresikan tujuan untuk membimbing anak-anak dalam mencapai masa depan yang sukses dan positif. Hal ini mencerminkan peran pendidikan dalam memberikan bekal keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperlukan agar anak-anak dapat menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan sukses.

"Dapat melaksanakan kegiatan ini dengan melibatkan tokoh masyarakat adat untuk mengajar."

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya melibatkan tokoh masyarakat adat sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap kearifan lokal, pengetahuan tradisional, dan memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan budaya setempat.

Pembahasan

Tema 1: Peningkatan Pendidikan

Analisis tema 1 ini mengungkapkan fokus pada peningkatan pendidikan secara menyeluruh, termasuk peningkatan pengetahuan siswa, implementasi praktik terbaik, pengembangan sekolah, kolaborasi *stakeholder*, dan integrasi nilai budaya. Tema ini didapatkan dari pengelompokan 10 jawaban partisipan. Tingginya jawaban partisipan yang merujuk pada tema ini menunjukkan bahwa para tokoh masyarakat memiliki kesadaran tinggi akan perlunya perbaikan pendidikan di Kabupaten Mappi. Tingginya harapan para pelaku Program Tokoh Mengajar, diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan merata di Kabupaten Mappi.

Tema 2: Harapan dan Semangat

Analisis tema 2 ini menunjukkan semangat, harapan, dan motivasi yang kuat dalam mencapai kemajuan pendidikan di Mappi. Tema ini menggambarkan bahwa keterlibatan para tokoh masyarakat diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan tingginya dukungan dan perhatian masyarakat pada perbaikan kualitas pendidikan. Dengan demikian diharapkan mampu memotivasi siswa agar semangat belajar menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar. Selain itu juga diharapkan dengan hadirnya figur tokoh masyarakat bisa memastikan bahwa perbaikan kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Mappi akan terus berkelanjutan.

Tema 3: Peran dan Kontribusi Individu

Analisis tema 3 ini mengungkapkan pentingnya peran dan kontribusi individu dalam pengembangan pendidikan di Mappi. Fokusnya adalah pada komitmen individu tokoh masyarakat untuk melanjutkan tugas, melibatkan dan menghargai pengetahuan lokal dalam pembelajaran. Selain itu juga turut serta mendorong orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kontribusi individu yang kuat, dapat tercipta lingkungan yang mendukung dan mendorong pertumbuhan pendidikan yang berkelanjutan.

Tema 4: Dampak Sosial

Hasil analisis tema 4 menjelaskan dampak sosial dari keterlibatan tokoh masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Mappi. Pernyataan-pernyataan yang didapatkan menunjukkan adanya kesadaran para tokoh masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam memberikan manfaat yang nyata bagi sekolah-sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, melalui keterlibatan tokoh masyarakat, kami berharap dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berbudaya. Selain itu, manfaat yang positif dan memperkaya kehidupan sosial di Kabupaten Mappi ini dapat berperan dalam menciptakan perubahan yang berarti dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Tema 5: Pembangunan Lokal

Analisis tema 5 ini menunjukkan fokus pada peran pendidikan dalam membangun dan meningkatkan pembangunan lokal di Mappi. Pernyataan-pernyataan tersebut menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan sekolah penggerak, mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata, membimbing anak-anak ke masa depan yang baik, serta melibatkan tokoh masyarakat adat dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan lokal, diharapkan dapat terjadi pertumbuhan dan perubahan positif yang berkelanjutan di Mappi.

Berdasarkan data tema dan analisis yang telah disajikan, terlihat bahwa pemikiran para tokoh terkait dengan memajukan pendidikan di Kabupaten Mappi menunjukkan kualitas yang baik. Para tokoh masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peningkatan pendidikan secara menyeluruh, termasuk aspek pengetahuan, praktik terbaik, pengembangan sekolah, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan integrasi nilai budaya.

Para tokoh juga menunjukkan semangat, harapan, dan motivasi yang kuat dalam mencapai kemajuan pendidikan. Mereka memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan pengaruh positif, memotivasi anak-anak, dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, mereka juga memiliki kesadaran akan peran dan kontribusi individu dalam pengembangan pendidikan, seperti melanjutkan tugas, melibatkan pengetahuan lokal dalam pembelajaran, dan mendorong orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Para tokoh juga memiliki pemahaman tentang dampak sosial yang diharapkan dari upaya pendidikan. Mereka sadar akan pentingnya memberikan manfaat konkret bagi sekolah-sekolah dan masyarakat secara luas, serta menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berbudaya. Mereka juga menyadari pentingnya pendidikan dalam membangun dan meningkatkan pembangunan lokal di Mappi, dengan melibatkan tokoh masyarakat adat dan mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, pemikiran para tokoh menunjukkan komitmen yang kuat terhadap memajukan pendidikan di Kabupaten Mappi. Mereka memiliki pemahaman yang matang tentang tantangan dan potensi dalam pendidikan, serta memiliki visi yang jelas untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Dengan pemikiran yang berkualitas ini, diharapkan upaya memajukan pendidikan di Kabupaten Mappi dapat terus berlanjut dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Rasionalisasi dari rangkuman pendapat dan harapan para tokoh pendidikan di Mappi terkait dengan pengembangan program kegiatan tokoh penggerak pendidikan mengajar di sekolah dan signifikansinya dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan di Kabupaten Mappi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pengalaman yang dibagikan: Melalui program kegiatan tokoh penggerak pendidikan mengajar di sekolah, para tokoh akan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada siswa-siswa. Hal ini akan memberikan tambahan pengetahuan yang berharga dan beragam kepada siswa, memperkaya proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di luar lingkungan sekolah.
2. Inspirasi dan panutan: Kehadiran tokoh penggerak pendidikan di sekolah akan memberikan inspirasi bagi siswa untuk meraih prestasi dan mengejar cita-cita mereka. Melalui interaksi langsung dengan para tokoh, siswa dapat melihat contoh nyata dari kesuksesan dan dedikasi dalam bidang pendidikan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih prestasi yang lebih baik.
3. Pemertahanan nilai budaya dan identitas lokal: Melibatkan tokoh penggerak pendidikan dalam proses mengajar di sekolah juga akan membantu dalam

pemertahanan nilai budaya dan identitas lokal. Tokoh masyarakat adat, misalnya, dapat membawa pengetahuan dan kearifan lokal ke dalam kelas, menjaga warisan budaya tetap hidup, dan memperkuat rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap budaya mereka sendiri. Ini penting dalam mengembangkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Kabupaten Mappi.

4. Kolaborasi dengan *stakeholder*: Keterlibatan tokoh penggerak pendidikan dalam kegiatan mengajar di sekolah juga dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan *stakeholder* lainnya. Dengan melibatkan tokoh-tokoh yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, program ini dapat membangun jaringan yang kuat antara lembaga pendidikan dan pihak terkait. Hal ini dapat membuka pintu bagi kerjasama lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan, seperti penyediaan sumber daya, dukungan finansial, dan program-program pendidikan yang lebih baik.
5. Peningkatan mutu pendidikan: Dengan adanya program kegiatan tokoh penggerak pendidikan mengajar di sekolah, diharapkan dapat terjadi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Mappi. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka bawa, para tokoh dapat memberikan wawasan baru, praktik terbaik, dan strategi inovatif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas pengajaran, dan prestasi akademik siswa.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini kami dapat menyimpulkan bahwa program tokoh penggerak pendidikan mengajar di sekolah dasar memiliki signifikansi yang besar dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan dasar di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan. Melalui kolaborasi, peningkatan mutu pendidikan, pemertahanan nilai budaya, dan inspirasi yang diberikan, program ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, beragam, dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan harapan para tokoh masyarakat yang terangkum dalam penelitian ini. Harapannya, dengan dukungan yang kuat dari segenap *stakeholder* pendidikan di Kabupaten Mappi, termasuk di dalamnya para tokoh masyarakat, pemerintah dan seluruh agen pendidikan, program tokoh penggerak pendidikan mengajar akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap kemajuan pendidikan di Kabupaten Mappi.

Daftar Pustaka

- Aquan, H.M., Arswimba, B.A., Budiasmoro, I.Y.K., & Sianipar, C.P. (2023). *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Organisasi Penggerak: Pemantapan Praktik Baik Keterlibatan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan di Kabupaten Mappi*. Program Organisasi Penggerak Yayasan Sanata Dharma.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Berlian, N. (2011). Faktor-faktor yang Terkait dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 43-55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.6>
- Budnyk, O., Sydoriv, S., Serman, L., Lushchynska, O., Matsuk, L. (2022). Inclusive Education In Rural Schools Of Ukraine or How To Ensure Quality Inclusive Education In Rural Schools In Ukraine?. *Rev. Bras. Educ. Camp.*, 1-21. <https://doi.org/10.20873/uft.rbec.e13940>
- Chesney-Lind, M., & Pasko, L. (2018). The Role of Public Expectations in School Improvement Efforts. *Journal of Education Finance*, 43(1), 68-89.
- Çiftçi, Ş. K., & Cin, F. M. (2017). What matters for rural teachers and communities? Educational challenges in rural Turkey. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(5), 686–701. doi:10.1080/03057925.2017.1340150.
- Dangal, M., & Joshi, R. (2020). Hermeneutic Phenomenology: Essence in Educational Research. *Open Journal for Studies in Philosophy*, 4(1), 25–42. doi: <https://doi.org/10.32591/coas.ojsp.0401.03025d>
- Emiliussen, J., Engelsen, S., Christiansen, R., & Klausen, S. H. (2021). We Are All in It!: Phenomenological Qualitative Research and Embeddedness. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–6. doi:10.1177/1609406921995304
- Harding, D.C., Bengoteku, B., & Yusuf, M. (2014). Studi Perencanaan Strategis Percepatan Pendidikan Dasar di Pedesaan dan Daerah Terpencil di Tanah Papua, 2014. *Project Report*. Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, September 22). Organisasi Penggerak. Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/>
- Nugraha, R., & Bajari, A. (2022). Strategies for Increasing Access and Quality of Education at the Elementary School Levels in Papua and West Papua Province. *International Academic Journal of Education and Literature*, 3(2), 1–4.
- Onwuegbusi, M. O. (2019). Husserl, Heidegger and Phenomenological Method. *EPH-International Journal of Educational Research*, 3(5), 23–32. <https://doi.org/10.53555/eijhss.v5i3.94>
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the Mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249-275.
- UNICEF (n.d.). *Rural and Remote Education Initiative*. Retrieved June 9, 2023, from <https://www.unicef.org/indonesia/documents/rural-and-remote-education-initiative>
- Universitas Sanata Dharma (2019). Pemetaan Pendidikan Kabupaten Mappi: Kebutuhan, Tantangan dan Rekomendasi.
- Wang, X. (2017). Community Expectations and School Improvement in Rural Education. *Journal of Research in Rural Education*, 32(1), 1-14.